

## Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang Tahun 2013-2022

Daniel Naramesakh<sup>1</sup>, Maria Indriyani Hewe Tiwu<sup>2</sup>, Fransina W. Ballo<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: [danielnaramesakh@gmail.com](mailto:danielnaramesakh@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of inflation and interest rates on economic growth in Kupang City. The research used is quantitative research analyzed using the help of the SPSS (statistical package for the social sciences) time series data software program. The data collection for this study is secondary data from the East Nusa Tenggara Central Statistics Agency and Bank Indonesia in 2013-2022 in the form of quarters (time series) in NTT Province. The results of the study show that the results of the regression analysis, inflation does not have a significant effect on economic growth in Kupang City during the 2013-2022 period. The results of the partial test (t-test) show that changes in interest rates play a role in determining the dynamics of economic growth, where lower interest rates tend to encourage increased investment and consumption, while higher interest rates have the potential to restrain economic activity because they increase borrowing costs. The results of the simultaneous test (F test), inflation and interest rates have a significance value of less than 0.05, which means that both variables simultaneously play a role in determining economic growth. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 35.11% indicates that only a small portion of the variation in economic growth can be explained by inflation and interest rates. The remaining 64.89% is influenced by other factors outside the model, such as investment levels, government spending, unemployment rates, fiscal policies, and external factors such as global commodity prices and national economic conditions.*

**Keywords:** *Inflation, Interest Rate, Economic Growth, Kupang City.*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dianalisis menggunakan bantuan program *software SPSS (statistical package for the social sciences) data time series*. pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur dan Bank Indonesia tahun 2013-2022 dalam bentuk kuartal (*time series*) di Provinsi NTT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang selama periode 2013–2022. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga berperan dalam menentukan dinamika pertumbuhan ekonomi, di mana suku bunga yang lebih rendah cenderung mendorong peningkatan investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang lebih tinggi berpotensi menahan aktivitas ekonomi karena meningkatkan biaya pinjaman. hasil uji simultan (uji F), inflasi dan suku nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti kedua variabel tersebut secara simultan berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 35,11% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga. Sisanya sebesar 64,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti tingkat investasi, belanja pemerintah, tingkat pengangguran, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kondisi ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Kupang.

### 1. LATAR BELAKANG

Perekonomian di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup berat yaitu tingkat inflasi yang tinggi dan suku bunga dikarenakan dampak dari pandemi *Covid-19* yang menyebabkan terjadinya resesi global. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Menurut Putong (2002:252) "Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional

secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu”. Menurut Schumpeter dan Putong (2002:252), “Pertumbuhan Ekonomi adalah pertambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 2019).

Investasi dan aktivitas bisnis dapat terhambat oleh penurunan daya beli ini, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi Kota Kupang. Sangat penting untuk mempelajari variabel ini karena variasi inflasi Kota Kupang dari 2013 hingga 2022 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal nasional dan volatilitas harga komoditas. Inflasi tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan melambat atau bahkan turun setiap tahunnya. Namun, jika inflasi rendah atau stabil, pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dari tahun ke tahun. Ini sejalan dengan hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Salim & Fadillah (2021), yang menyatakan bahwa inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Simanungkalit (2020) menyatakan bahwa inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara negatif. Selain itu Safitriyana (2021) menyatakan bahwa inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Suku bunga Indonesia juga mengalami fluktuasi dari 2013 hingga 2022 yang dipengaruhi oleh peristiwa ekonomi internasional dan domestik, termasuk dampak pandemi *COVID-19*. Ini menjadikan faktor ini penting untuk dipelajari dalam konteks pertumbuhan ekonomi Kota Kupang. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi *loanable funds*. Untuk menstabilkan laju infasi, Bank Indonesia membuat kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga (*BI Rate*). *BI-rate* memberi sinyal bahwa pemerintah mengharapkan pihak perbankan dapat menggerakkan sektor riil untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Tabel 1.**  
**Persentase Inflasi di NTT dan Kota Kupang**  
**Periode 2013-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Inflasi di NTT</b> | <b>Inflasi Kota Kupang</b> |
|--------------|-----------------------|----------------------------|
| 2013         | 8,41                  | 8,84                       |
| 2014         | 7,76                  | 8,32                       |
| 2015         | 4,92                  | 5,07                       |
| 2016         | 2,93                  | 2,98                       |
| 2017         | 3,46                  | 3,30                       |
| 2018         | 1,90                  | 1,96                       |
| 2019         | 1,35                  | 1,30                       |
| 2020         | 1,10                  | 0,29                       |
| 2021         | 1,74                  | 1,67                       |
| 2022         | 6,65                  | 7,07                       |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2023*

Pada Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi di NTT terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,41% dan terendah di tahun 2020 sebesar 1,10%, sedangkan inflasi Kota Kupang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 8,84%. Pada tahun ini, inflasi mengalami kenaikan yang disebabkan oleh perayaan natal, tahun baru, buruknya kondisi cuaca. Inflasi Kota Kupang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,29%. Secara *seasonal*, peringatan natal dan tahun baru serta kondisi cuaca yang kurang kondusif membuat tekanan inflasi pada triwulan laporan di Kota Kupang masih cukup tinggi.

**Tabel 2.**  
**Persentase Suku Bunga di NTT dan Kota Kupang**  
**Periode 2013-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Suku Bunga Indonesia</b> | <b>Suku Bunga Bank Pemerintah Daerah</b> |
|--------------|-----------------------------|------------------------------------------|
| 2013         | 6,88                        | 7,32                                     |
| 2014         | 8,80                        | 9,10                                     |
| 2015         | 7,87                        | 9,21                                     |
| 2016         | 6,83                        | 8,38                                     |
| 2017         | 5,98                        | 7,85                                     |
| 2018         | 5,70                        | 7,63                                     |
| 2019         | 6,73                        | 7,58                                     |
| 2020         | 5,28                        | 6,60                                     |
| 2021         | 3,27                        | 4,32                                     |
| 2022         | 4,71                        | 5,48                                     |

*Sumber : Badan Pusat Statistik NTT, 2023*

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa suku bunga Bank Pemerintah Indonesia tertinggi sebesar 8,80% pada tahun 2014 dan terendah sebesar 3,27% pada tahun 2021. Selanjutnya suku bunga bank pemerintah daerah NTT tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9,21%, yang sama dengan inflasi suku bunga tinggi tahun ini karena pergantian pemerintahan, dan titik terendah pada tahun 2021 sebesar 4,32%, yang merupakan akibat lain dari penurunan suku bunga adalah penurunan penjualan bon karena *yield* yang diberikan relatif rendah.

**Tabel 3.**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi di NTT dan Kota Kupang**  
**Periode 2013-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Pertumbuhan Ekonomi<br/>NTT</b> | <b>Pertumbuhan Ekonomi<br/>di Kota Kupang</b> |
|--------------|------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 2013         | 5,55                               | 7,58                                          |
| 2014         | 5,15                               | 6,81                                          |
| 2015         | 5,13                               | 6,63                                          |
| 2016         | 5,19                               | 6,74                                          |
| 2017         | 5,29                               | 6,83                                          |
| 2018         | 5,32                               | 6,59                                          |
| 2019         | 5,32                               | 6,29                                          |
| 2020         | 2,27                               | -2,05                                         |
| 2021         | 3,10                               | 1,10                                          |
| 2022         | 3,45                               | 4,88                                          |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2023*

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi di NTT pada tahun 2013 sebesar 5,55% dan terendah di tahun 2020 sebesar 2,27% sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Kupang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 7,58% dan terendah pada tahun 2020 sebesar -2,05%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV-2013 sebesar 5,62% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,64% (yoy) sehingga pertumbuhan ekonomi Tahun 2013 sebesar 5,55% lebih tinggi dibandingkan Tahun 2012 yang sebesar 5,41%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT menempati peringkat ke-12 dari total 34 provinsi di Indonesia. Namun, kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi NTT terhadap nasional relatif kecil. PDRB Provinsi NTT atas dasar harga berlaku pada triwulan III 2020 baru mencapai Rp26,97 triliun atau 0,68% Produk Domestik Bruto nasional.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7). penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, jurnal, buku, laporan

pemerintah, atau dokumentasi lainnya. Dimana peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur dan Bank Indonesia. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2013-2022 dalam bentuk kuartal (*time series*) di Provinsi NTT, setelah itu dianalisis menggunakan bantuan program *software* SPSS (*statistical package for the social sciences*) data *time series* selama sepuluh tahun dari 2013-2022 di Kota Kupang. Dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Hipotesis Statistik.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kupang Tahun 2013-2022

Berdasarkan data terbaru pada tahun 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur (NTT), perekonomian NTT pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 3,66% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 (*year-on-year*). Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, yaitu sebesar 13,56%. Dari sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,06%. Secara khusus, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang sejak tahun 2013 secara umum cukup menggembirakan. Pada 2013 pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang sebesar 7,58% atau mengalami percepatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2012. Sektor jasa-jasa yang merupakan sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Kota Kupang, terus mengalami pertumbuhan yang cenderung meningkat tetapi peningkatannya terus mengalami perlambatan selama periode 2010-2013.

Inflasi di Kota Kupang menunjukkan tren yang relatif stabil. Pada Januari 2024, inflasi *year on year* (y-on-y) tercatat sebesar 1,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,26. Kemudian, pada April 2024, inflasi y-on-y meningkat menjadi 2,59 persen dengan IHK mencapai 106,18. Kenaikan inflasi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, seperti makanan, minuman, dan tembakau; perawatan pribadi dan jasa lainnya; serta penyediaan makanan dan minuman/restoran. Misalnya, pada April 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami kenaikan sebesar 5,39 persen, sementara kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik 4,83 persen. Secara keseluruhan,

meskipun terjadi peningkatan inflasi pada beberapa bulan, tingkat inflasi di Kota Kupang masih berada dalam kategori aman dan terkendali. Pemerintah daerah terus memantau dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi.

## 1. Regresi Data Panel

### a. Pemilihan Estimasi Data Panel

#### 1) Uji Chow (untuk membandingkan CEM dengan FEM).

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Chow**

| Uji Statistik            | Nilai    | d.f.   | P-value (Prob) |
|--------------------------|----------|--------|----------------|
| Cross-Section F          | 0.196120 | (2,25) | 0.8232         |
| Cross-Section Chi-square | 0.467034 | 2      | 0.7917         |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Hasil Uji  $0,79 > 0,05$  jadi yang terpilih adalah CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow yang terlihat dalam gambar, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,79, yang lebih besar dari 0,05. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti model *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini. Dengan demikian, model CEM yang dipilih untuk analisis lebih lanjut.

#### 2) Uji Lagrange Multiplier (LM) (untuk membandingkan CEM dengan REM).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji LM**

| Metode Uji         | Nilai Statistik | Probabilitas |
|--------------------|-----------------|--------------|
| Breusch-Pagan      | 11.27940        | 0.0008       |
| Honda              | 1.473549        | 0.0703       |
| King-Wu            | 0.366434        | 0.3570       |
| Gourieroux, et al. | 10.08680        | 0.0024       |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Hasil uji  $0,27 > 0,05$  jadi model yang terpilih adalah CEM. Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM), pengujian dilakukan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada efek individual, yang berarti CEM lebih baik, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan ada efek individual, yang berarti REM lebih baik. Hasil uji menunjukkan bahwa p-value untuk metode Breusch-Pagan pada bagian cross-section adalah 0.2748, yang lebih besar dari 0.05.

Karena p-value lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  tidak ditolak. Ini berarti model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Tidak ada efek individual yang signifikan dalam data, sehingga penggunaan CEM lebih tepat dibandingkan REM.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikoloneritas

**Tabel 6.**

**Uji Multikolinearitas**

| Variabel | X1         | X2         |
|----------|------------|------------|
| X1       | 1          | 0.31010293 |
| X2       | 0.31010293 | 1          |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa korelasi antara X1 dan X2 adalah  $0,31 < 0,85$ , jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji multikolinearitas.

### b. Uji Heterokedasistas

**Tabel 7.**

**Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | t-Hitung  | t-Tabel ( $\alpha=0,05$ ) | Probabilitas | Keputusan                            |
|----------|-----------|---------------------------|--------------|--------------------------------------|
| X1       | -1.878966 | $\pm 2.048$               | 0.0711       | Gagal tolak $H_0$ (Tidak signifikan) |
| X2       | -0.492222 | $\pm 2.048$               | 0.6265       | Gagal tolak $H_0$ (Tidak signifikan) |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas X1 dan X2 lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa lolos uji heteros.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji T ( Parsial )

**Tabel 8.**

**Uji Parsial**

| Variabel | t-Hitung | t-Tabel ( $\alpha=0,05$ ) | Probabilitas | Keputusan                                     |
|----------|----------|---------------------------|--------------|-----------------------------------------------|
| X1       | 2.022544 | $\pm 2.048$               | 0.0531       | $H_0$ diterima (Tidak berpengaruh signifikan) |
| X2       | 2.456216 | $\pm 2.048$               | 0.0208       | $H_0$ ditolak (Berpengaruh signifikan)        |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel inflasi (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,023 <  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2.048$  yaitu 2.024 dan nilai sig. 0,0531 > 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, artinya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang Tahun 2013-2022
2. Hasil uji t pada variabel Suku Bunga (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,456 >  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2.048$  yaitu 2.024 dan nilai sig. 0,0208 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, artinya Variabel Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang Tahun 2013-2022.

**b. tikel Uji F ( Simultan )**

**Tabel 9.**  
**Uji Simultan**

| Statistik                       | Nilai    |
|---------------------------------|----------|
| <b>R-squared</b>                | 0.351112 |
| <b>Adjusted R-squared</b>       | 0.303047 |
| <b>F<sub>hitung</sub></b>       | 7.304832 |
| <b>Prob(F<sub>hitung</sub>)</b> | 0.002913 |
| <b>Durbin-Watson Stat</b>       | 2.040486 |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,304 >  $F_{tabel}$  yaitu 3.354 dan nilai sig. 0,002913 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, artinya Variabel Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang tahun 2013-2022.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 10.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Statistik                       | Nilai    |
|---------------------------------|----------|
| <b>R-squared</b>                | 0.351112 |
| <b>F<sub>hitung</sub></b>       | 7.304832 |
| <b>Prob(F<sub>hitung</sub>)</b> | 0.002913 |

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, (2025)

Nilai R-squared sebesar 0,351112 atau 35,11%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inflasi dan Suku Bunga mampu menjelaskan Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang tahun 2013-2022 35,11%, sedangkan sisanya yaitu 64,89%



dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti Investasi, tingkat pengangguran dan sektor pertanian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan terkait suku bunga lebih relevan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang dibandingkan dengan inflasi. Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan faktor suku bunga dalam pengambilan keputusan ekonomi, sementara penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **A. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi tingkat inflasi selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hal ini terlihat dari nilai thitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Kota Kupang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat disebabkan oleh struktur ekonomi lokal yang masih didominasi oleh sektor informal dan konsumsi dasar yang cenderung stabil meskipun terjadi fluktuasi harga. Konsumsi masyarakat di Kota Kupang kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh faktor pendapatan tetap, subsidi pemerintah, dan aktivitas ekonomi lokal daripada dinamika harga di pasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu (2021) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi sebesar 21,6%, namun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan faktor lain. Sebaliknya, penelitian Erika Feronika Br Simanungkalit (2020) menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1983–2014, di mana

inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan menurunkan investasi. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada struktur ekonomi dan kebijakan yang diterapkan di suatu daerah. Di Kota Kupang, rendahnya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan fiskal, investasi, dan perkembangan sektor riil daripada fluktuasi harga barang dan jasa di pasar.

Beberapa penelitian terdahulu yang dikutip menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Andy Hakim (2023) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit (2020) menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1983-2014. Siwi Nur Indriyani (2016) meneliti hubungan antara inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2005-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi hubungan antara inflasi dan suku bunga sendiri lemah. Sementara itu, Prima Audia Daniel (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi menemukan bahwa inflasi hanya berkontribusi sebesar 17,2% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor lain memiliki pengaruh yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu (2021) mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2021 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan korelasi sebesar 21,6%. Dari berbagai penelitian ini, meskipun inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, faktor lain seperti investasi, kebijakan pemerintah, dan perkembangan UMKM lebih dominan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Selain itu, Kota Kupang sebagai daerah berkembang mungkin memiliki struktur ekonomi yang tidak terlalu sensitif terhadap perubahan inflasi, karena konsumsi masyarakat dan perputaran ekonomi masih didukung oleh sektor informal serta subsidi pemerintah.

## **B. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Uji t menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hal ini terlihat dari nilai thitung yang lebih besar dibandingkan ttabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hal ini terlihat dari nilai thitung yang lebih besar dibandingkan tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga selama periode penelitian memiliki dampak langsung terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Kota Kupang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga yang tinggi cenderung menekan investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi pelaku usaha dan individu. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong peningkatan investasi dan konsumsi, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, suku bunga yang terlalu rendah juga dapat memicu inflasi yang tinggi, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) yang menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena kenaikan suku bunga menyebabkan penurunan aktivitas investasi dan konsumsi. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel (2018) di Kota Jambi juga menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana penurunan suku bunga mendorong peningkatan investasi dan konsumsi masyarakat. Sementara itu, penelitian Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu (2021) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi pengaruh tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan pengaruh faktor lain seperti investasi dan kebijakan fiskal. Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat langsung dan cukup signifikan di Kota Kupang. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia, seperti penyesuaian BI Rate, memiliki dampak nyata terhadap aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga yang tepat perlu dipertimbangkan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **C. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut, meskipun secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda, tetap memiliki hubungan yang penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi ketika dikombinasikan dalam model. Namun, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 35,11% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga, sementara 64,89% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kupang meliputi investasi, tingkat pengangguran, kebijakan fiskal, serta perkembangan sektor pariwisata dan industri lokal.

Dalam kaitannya dengan teori dan hasil empiris, pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan mendorong bank sentral (dalam hal ini Bank Indonesia) untuk menaikkan suku bunga guna menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan investasi, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan. Nilai  $R^2$  sebesar 35,11% menunjukkan bahwa kebijakan moneter, khususnya terkait suku bunga, hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Ini berarti ada faktor lain yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan makroprudensial dari Bank Indonesia. Kebijakan makroprudensial bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengendalian risiko sistemik. Salah satu instrumen makroprudensial yang diterapkan adalah pengaturan BI Rate dan Giro Wajib Minimum (GWM) yang bertujuan mengendalikan likuiditas di pasar dan menjaga stabilitas harga. Jika BI Rate diturunkan, maka biaya kredit akan lebih murah, sehingga mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika BI Rate dinaikkan untuk menekan inflasi, maka dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia memiliki peran strategis dalam mengatur

dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang, tetapi perlu dipadukan dengan kebijakan fiskal dan peningkatan daya saing sektor riil untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **D. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan ekonomi. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah daerah dapat fokus pada kebijakan pengendalian harga dan stabilisasi ekonomi untuk menjaga daya beli masyarakat. Jika suku bunga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka kebijakan moneter yang lebih fleksibel dan berbasis pada kondisi ekonomi lokal dapat diterapkan untuk mendorong investasi dan konsumsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi sektor swasta dan pelaku usaha di Kota Kupang untuk lebih memahami dinamika ekonomi makro yang mempengaruhi bisnis mereka. Dengan informasi yang lebih akurat, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam hal investasi, ekspansi bisnis, dan manajemen keuangan.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis regresi, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang selama periode 2013–2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. tingkat inflasi yang relatif terkendali dalam beberapa tahun terakhir kemungkinan membuat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga berperan dalam menentukan dinamika pertumbuhan ekonomi, di mana suku bunga yang lebih rendah cenderung mendorong peningkatan investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang lebih tinggi berpotensi menahan aktivitas ekonomi karena meningkatkan biaya pinjaman. Di Kota Kupang, suku bunga yang lebih rendah cenderung meningkatkan investasi di sektor riil dan memperkuat aktivitas ekonomi, sementara kenaikan suku bunga dapat

menurunkan kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam mengakses kredit, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), inflasi dan suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti kedua variabel tersebut secara simultan berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 35,11% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga. Sisanya sebesar 64,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti tingkat investasi, belanja pemerintah, tingkat pengangguran, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kondisi ekonomi nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dalam pengendalian suku bunga dan inflasi memiliki dampak yang signifikan, namun untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal, perlu adanya dukungan dari kebijakan fiskal, pengembangan infrastruktur, dan penguatan daya saing ekonomi lokal.

## **B. Saran**

1. Pemerintah daerah disarankan untuk lebih memperhatikan kebijakan berupa, pemerintah daerah dapat menurunkan suku bunga pinjaman bagi pelaku UMKM untuk mempermudah akses modal, memberikan insentif bunga rendah bagi sektor pertanian dan perikanan, atau bekerja sama dengan bank daerah untuk menetapkan suku bunga yang lebih kompetitif guna mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.
2. Pihak perbankan dan sektor keuangan diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan suku bunga agar lebih fleksibel dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti investasi, tingkat pengangguran, kebijakan fiskal, serta sektor unggulan daerah guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**DAFTAR REFERENSI**

- Andy Hakim. (2023). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Keuangan, Investasi dan Syariah*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. (2020, Februari 7). Pertumbuhan ekonomi NTT tahun 2019 (No. 07). <https://manggaraikab.bps.go.id/pressrelease/2020/02/07/97/pertumbuhan-ekonomi-ntt-tahun-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2015). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2014 (No. 07/02/53/Th.XVIII).
- Badan Pusat Statistik. (2016a). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2015 (No. 07/02/53/Th.XIX).
- Badan Pusat Statistik. (2016b). Data inflasi Kota Kupang 2013–2015, NTT.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2016 (No. 07/01/53/Th.XX).
- Badan Pusat Statistik. (2018). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2017 (No. 07/02/53/Th.XXI).
- Badan Pusat Statistik. (2019). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2018 (No. 07/02/5300/Th.XXII).
- Badan Pusat Statistik. (2020a). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2019 (No. 07/02/5300/Th.XXIII).
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Data inflasi Kota Kupang 2016–2022, NTT.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Berita resmi statistik pertumbuhan ekonomi NTT triwulan IV 2020 (No. 05/02/5300/Th.XXIV).
- Badan Pusat Statistik. (2022a). Data suku bunga NTT.
- Badan Pusat Statistik. (2024, September 2). Perkembangan indeks harga konsumen Agustus 2024 (No. 01). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/09/02/2307/inflasi-year-on-year--y-on-y--agustus-2024-sebesar-2-12-persen--inflasi-provinsi-y-on-y-tertinggi-terjadi-di-provinsi-papua-pegunungan-sebesar-5-05-persen-dan-inflasi-kabupaten-kota-y-on-y-tertinggi-.html>
- Bank Indonesia. (2013). Kajian ekonomi regional triwulan IV 2013. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Kajian-Ekonomi-Regional-Triwulan-IV-2013.aspx>
- Bank Indonesia. (2015a). KEKR IV 2015. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/KEKR%20IV%202015.pdf>

- Bank Indonesia. (2015b). Kajian ekonomi dan keuangan regional Provinsi NTT triwulan IV 2015. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-NTT-Triwulan-IV-2015.aspx>
- Bank Indonesia. (2016). Kajian ekonomi dan keuangan regional Provinsi Nusa Tenggara Timur, November 2016. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-November-2016.aspx>
- Bank Indonesia. (2017). Kajian ekonomi dan keuangan regional Provinsi Nusa Tenggara Timur, November 2017. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-November-2017.aspx>
- Bank Indonesia. (2018). Kajian ekonomi dan keuangan regional Provinsi NTT, November 2018. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-NTT-November-2018%E2%80%8B%E2%80%8B%E2%80%8B%E2%80%8B%E2%80%8B.aspx>
- Bank Indonesia. (2019). Laporan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur, Agustus 2019. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-Agustus-2019.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). Laporan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur, November 2020. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-November-2020.aspx>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur, November 2021. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-November-2021.aspx>
- Bank Indonesia. (2022). Laporan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur, November 2022. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-November-2022.aspx>
- Budiyono, S. (2019). Pengantar teori ekonomi makro. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Daniel, P. A. (2018). Analisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. *SME's: Jurnal of Economics and Business*, 13(1), 131–136.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Nusa Tenggara Timur (NTT), E. (2021). Berita resmi pertumbuhan ekonomi NTT (No. 05), 1–12.
- Simanungkalit. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *SME's: Jurnal of Management*, 13(3), 327–340.



- Siwi, N. I. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Ilmiah*, 4(2). <https://doi.org/...>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia, J. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013–2021. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1). <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>